

# HUBUNGAN PEMBERIAN MAKANAN PENDAMPING ASI (MP ASI) DINI DENGAN KEJADIAN KONSTIPASI PADA BAYI DIBAWAH UMUR 6 BULAN

Nitasari Wulan J & Ardiani Sulistiani  
Akademi Kebidanan Estu Utomo Boyolali

## ABSTRAK

Morbiditas dan mortalitas bayi di Indonesia cukup tinggi. Angka morbiditas anak di dunia menurut WHO pada bayi 19,05% di Indonesia. Kasus yang dominan adalah gangguan pada sistem pencernaan antara lain sembelit dan diare sekitar 73,2%. Salah satu kemungkinan timbulnya konstipasi yaitu pemberian makanan pendamping ASI secara dini pada bayi dibawah umur 6 bulan karena sistem pencernaan bayi belum siap untuk mencerna atau menerima makanan pendamping ASI.

Mengetahui hubungan pemberian MP ASI Dini dengan kejadian konstipasi pada bayi dibawah umur 6 bulan.

Penelitian ini menggunakan *survay analitik* dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi 39 responden di Posyandu Anggrek. Teknik sampling dalam penelitian ini adalah *total sampling*. Sampel yang digunakan 39 responden. Instrumen penelitian dengan *kuesioner*, analisis data menggunakan rumus *chi square*.

Penelitian dari 39 responden, diketahui bahwa responden yang diberikan MP ASI sebanyak 21 (53,8%) yaitu terdiri dari 17 responden (43,6%) mengalami konstipasi dan 4 responden (10,3%) tidak mengalami konstipasi. Sedangkan pada responden yang mendapat ASI Eksklusif sebanyak 18 (46,2%) dimana 13 responden (33,3%) tidak mengalami konstipasi dan 5 responden (12,8%) mengalami konstipasi. Ditunjukkan dari  $X^2$  hitung  $\geq X^2$  tabel ( $9,088 \geq 3,481$ ) maka hipotesis nol ditolak.

Ada hubungan pemberian MP ASI dini dengan kejadian konstipasi pada bayi dibawah umur 6 bulan.

Kata kunci : Pemberian MP ASI Dini, Kejadian Konstipasi. Ilmiah

## PENDAHULUAN

Morbiditas dan mortalitas bayi di Indonesia cukup tinggi. Menurut WHO  $\pm$  13 juta anak balita di dunia meninggal setiap tahun dan sebagian besar kematian tersebut terdapat di Negara berkembang. Angka morbiditas anak di dunia menurut WHO pada bayi 19,05% di Indonesia. Berdasarkan SDKI tahun 2010 angka kematian bayi di Indonesia 34 per 1.000 kelahiran hidup dan angka morbiditas anak sebesar 411/1000 penduduk dimana 27,04% adalah bayi dan balita (DepKes RI, 2010).

Tingginya morbiditas anak menunjukkan bahwa usia anak-anak sering mengalami sakit. Penyakit diare, demam, sembelit, batuk pilek atau ISPA, ruam popok, batuk dan muntah. Kasus yang dominan adalah gangguan pada sistem pencernaan antara lain sembelit dan diare sekitar 73,2% serta ISPA 26,8%. Penyakit tersebut dapat dilakukan pengobatan tanpa harus rawat inap, akan tetapi jika pengobatan tidak berhasil ataupun tidak di obati akan menimbulkan komplikasi yang lebih fatal. Kondisi seperti ini terjadi pada bayi akan dapat berdampak

terhadap pertumbuhan dan perkembangan bayi. Untuk itu diperlukan suatu tindakan pencegahan agar bayi terhindar dari sakit yaitu dengan perawatan yang sebaik mungkin (Maya, 2008).

Salah satu cara terbaik untuk menghindari bayi dari sakit adalah dengan pemberian ASI. Menurut Roesli (2007:32) disebutkan bahwa ASI merupakan makanan yang fisiologis untuk dapat menghindarkan bayi dari gangguan pada sistem saluran pencernaan bayi. Dalam Survei Demografi Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2010, menyebutkan jumlah bayi usia enam bulan yang mendapatkan ASI eksklusif adalah 61,3% dan terdapat penurunan seiring dengan bertambahnya umur bayi. Data di Jawa Tengah tahun 2011 menjelaskan 45,36% dari total bayi yang diberikan ASI Eksklusif meningkat dari pada tahun 2010 yaitu 37,18%. Sedangkan cakupan ASI Eksklusif di Kabupaten Boyolali tahun 2011 dari 7,834 bayi yang mendapatkan ASI Eksklusif adalah 26,16%. Kurangnya cakupan ASI Eksklusif dapat meningkatkan jumlah kejadian sakit pada bayi di Indonesia (DepKes Prov Jateng, 2011:153).

Pemberian MP-ASI secara dini dapat berdampak negatif bagi bayi yaitu kemungkinan timbulnya konstipasi atau diare karena kemungkinan adanya malabsorpsi pada bayi karena intoleransi laktosa, terkontaminasinya makanan dengan serangga, memakan atau meminum makanan basi, ketidak mampuan sistem pencernaan untuk mencerna makanan pada bayi umur bawah 6 bulan. Karena bayi umur bawah 6 bulan sistem pencernaan makanan belum siap untuk mencerna atau menerima makanan pendamping. Konstipasi yang berat atau cukup hebat disebut juga dengan obstipasi. Apabila seseorang menganggap remeh obstipasi ini dapat menyebabkan kanker usus yang berakibat fatal bagi balita (Keyla, 2008).

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan penulis pada tanggal 10 Februari 2014 di Posyandu Anggrek V Gubuk Cepogo Boyolali dari wawancara pada 6 ibu yang mempunyai bayi kurang dari 6 bulan, 2 bayi diberikan Asi Eksklusif, dan 4 bayi tidak Asi Eksklusif telah diberikan MP-ASI berupa bubur dan pisang, dari 4 bayi yang tidak diberikan ASI Eksklusif 3 bayi pernah mengalami konstipasi dimana 3-5 hari anak tidak BAB lalu dibawa ke bidan, sedangkan 1 bayi lainnya tidak mengalami konstipasi.

Berdasarkan uraian diatas peneliti tertarik untuk mengambil judul "Hubungan Pemberian MP ASI Dini dengan Kejadian Konstipasi pada Bayi di Bawah Umur 6 Bulan".

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian survey analitik Pendekatan *cross sectional*. Populasi ibu menyusui yang mempunyai bayi berusia kurang dari 6 bulan di Posyandu Anggrek V Gubuk Cepogo Boyolali sejumlah 39 responden. Sampel semua ibu menyusui yang mempunyai bayi berusia kurang dari 6 bulan. Teknik sampel secara *total sampling*.

## HASIL PENELITIAN

Karakteristik Responden  
a. Umur Ibu

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Umur Ibu di Posyandu Anggrek V Mei 2014

Umur	Frekuensi	Persentase (%)
kurang dari 20 tahun	2	5.1
20-35 tahun	35	89.7
lebih dari 35 tahun	2	5.1
<b>Total</b>	<b>39</b>	<b>100.0</b>

Sumber : Data primer tahun 2014

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa dari 39 responden sebagian besar umur ibu 20-35 tahun yaitu sebanyak 35 responden (89,7%).

b. Pendidikan Ibu

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pendidikan Ibu di Posyandu Anggrek V Mei 2014

Pendidikan	Frekuensi	Persentase (%)
Dasar	16	41.0
Menengah	21	53.8
Tinggi	2	5.1
<b>Total</b>	<b>39</b>	<b>100.0</b>

Sumber : Data primer tahun 2014

Berdasarkan tabel 2 diatas menunjukkan bahwa dari 39 responden sebagian besar memiliki pendidikan menengah yaitu sebanyak 21 responden (53,8%).

c. Pekerjaan Ibu

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pekerjaan Ibu di Posyandu Anggrek V Mei 2014

Pekerjaan	Frekuensi	Persentase (%)
IRT	26	66.7
PNS	2	5.1
Swasta	11	28.2
<b>Total</b>	<b>39</b>	<b>100.0</b>

Sumber : Data primer tahun 2014

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa dari 39 responden sebagian besar memiliki pekerjaan IRT yaitu sebanyak 26 responden (66,7%).

1. Analisis Univariat

a. Pemberian MP ASI

Tabel 4. Distribusi frekuensi responden berdasarkan pemberian MP ASI di Posyandu Anggrek V Mei 2014

MP ASI	Frekuensi	Persentase (%)
MP ASI	21	53.8
ASI Eksklusif	18	46.2
<b>Total</b>	<b>39</b>	<b>100.0</b>

Sumber : Data primer tahun 2014

Berdasarkan dari tabel 4 menunjukkan bahwa dari 39 responden sebagian besar memberikan MP ASI yaitu sebanyak 21 responden (53,8%).

b. Kejadian Konstipasi

Tabel 5. Distribusi frekuensi responden berdasarkan kejadian konstipasi di Posyandu Anggrek V Mei 2014

Kejadian Konstipasi	Frekuensi	Persentase (%)
Konstipasi	22	56.4
Tidak konstipasi	17	43.6
<b>Total</b>	<b>39</b>	<b>100.0</b>

Sumber : Data diolah 2014

Berdasarkan tabel 5 menunjukkan bahwa terdapat responden yang mengalami konstipasi sebanyak 22 responden (56,4%).

2. Analisis Bivariat

Tabel 6. Crosstabs dan Hasil Uji Chi Square antara Pemberian MP ASI Dini dengan Kejadian Konstipasi pada Bayi Dibawah Umur 6 Bulan Mei 2014

MP ASI	Kejadian Konstipasi				Jumlah		$\chi^2$	p-value
	Konstipasi		Tidak Konstipasi		F	%		
	f	%	f	%				
MP ASI	17	43.6	4	10.3	21	53.8	0.003	9.088
ASI Eksklusif	5	12.8	13	33.3	18	46.2		
<b>Jumlah</b>	<b>22</b>	<b>56.4</b>	<b>17</b>	<b>43.6</b>	<b>39</b>	<b>100.0</b>		

Sumber : Data Primer diolah (2014)

Berdasarkan tabel 6 dapat diketahui bahwa responden yang diberikan MP ASI sebanyak 21 (53,8%) yaitu terdiri dari 17 responden (43,6%) mengalami konstipasi. Sedangkan

pada responden yang mendapat ASI Eksklusif sebanyak 18 (46,2%) dimana 13 responden (33,3%) tidak mengalami konstipasi.

Hasil analisis *chi square* pada *continuity correction* program SPSS 17.0 diperoleh hasil  $X^2$  hitung  $\geq X^2$  tabel maka  $H_0$  ditolak artinya ada hubungan pemberian MP ASI dini dengan kejadian konstipasi pada bayi kurang dari 6 bulan. Dengan demikian didapatkan hasil perbandingan antara  $X^2$  hitung  $\geq X^2$  tabel dengan *taraf signifikansi* 5% ( $9,088 \geq 3,481$ ) maka dapat diartikan bahwa ada hubungan pemberian MP ASI dini dengan kejadian konstipasi pada bayi dibawah umur 6 bulan.

## PEMBAHASAN

### 1. Pemberian MP ASI

Berdasarkan Tabel 1 menunjukkan bahwa dari 39 responden sebagian besar memberikan MP ASI yaitu sebanyak 21 responden (53,8%). Sekarang ini banyak ibu yang memilih memberikan ASI dan ditambah dengan MP ASI. MP ASI yang diberikan biasanya adalah susu formula, bubur bayi dan biskuit. Hal ini dianggap lebih praktis terutama bagi ibu yang bekerja karena ibu yang malas memerah ASI, sehingga waktu ibu bekerja bayi diberikan MP ASI. Didukung oleh pernyataan Annehira (2010) bahwa susu formula banyak dipilih oleh ibu yang bekerja sebagai makanan pendamping ASI bahkan pengganti ASI, dikarenakan susu formula lebih praktis.

Dari sisanya 18 responden (46,2%) memberikan ASI Eksklusif saja pada bayinya. Pemberian makanan tambahan selain ASI pada bayi kurang dari 6 bulan akan memberikan berbagai efek negatif bagi bayi antara lain dimana tumbuh kembang bayi tidak akan maksimal, kekebalan tubuh bayi kurang, bayi mengalami konstipasi dan diare, serta adanya reaksi alergi (DepKes RI, 2012). Seorang ibu yang mengetahui dan mengerti efek pemberian MP ASI pada bayi, tidak akan memberikan MP ASI pada bayinya. Pengetahuan ibu sangat erat hubungannya dengan pendidikan. Sesuai dengan pendapat Notoadmodjo (2010) bahwa pendidikan seseorang berpengaruh

besar terhadap perilaku kesehatan seseorang, dimana diharapkan seseorang yang berpendidikan tinggi akan memiliki pengetahuan yang lebih baik dan diharapkan menerapkan perilaku kesehatan yang lebih positif.

### 2. Kejadian Konstipasi

Hasil penelitian dapat diketahui bahwa 22 responden (56,4%) bayi mengalami konstipasi. Konstipasi atau kesulitan buang air besar artinya bayi buang air besar sukar, feses keras dan seperti batu dan sangat sulit dan sakit sewaktu keluar (Sudarti, 2010). Konstipasi dapat terjadi karena ibu memberikan makanan padat dan tidak memberikan ASI on demand sehingga bayi mengalami gangguan saluran pencernaan dan kekurangan cairan. Apabila tidak tertangani dengan baik konstipasi yang berat atau cukup hebat dapat terjadi obstipasi. Obstipasi ini dapat menyebabkan kanker usus yang berakibat fatal bagi balita (Keyla, 2008)

Sedangkan 17 responden (43,6%) tidak konstipasi. Bila asupan nutrisi bayi sesuai dengan kebutuhan bayi dimana ibu mengerti tentang kebutuhan bayi dan ibu yang mengurus sendiri bayinya akan lebih memperhatikan keadaan bayi. Hal ini sesuai dengan pernyataan Supriyadi (2002) hampir semua ibu rumah tangga melaksanakan aktifitas pekerjaan utamanya yaitu pekerjaan rumah dan mengasuh anak. Setelah pekerjaan rumah selesai ibu akan memiliki lebih banyak waktu untuk memperhatikan anaknya. Hal tersebut dapat terlihat dari karakteristik responden bahwa terdapat 26 ibu sebagai ibu rumah tangga.

### 3. Hubungan pemberian MP ASI dini dengan kejadian konstipasi pada bayi dibawah umur 6 bulan

Berdasarkan tabel 6 dapat diketahui bahwa responden yang diberikan MP ASI sebanyak 21 responden (53,8%) yaitu terdiri dari 17 responden (43,6%) mengalami konstipasi. Konstipasi bisa disebabkan karena ibu yang memberikan MP ASI

dini pada bayi dibawah umur 6 bulan seperti pemberian susu formula. Hal ini juga sesuai dengan pendapat Defka, (2010) yaitu pemakaian susu formula yang diperuntukkan khusus untuk bayi dimana komposisinya disesuaikan mendekati komposisi ASI masih menimbulkan efek samping termasuk konstipasi. Hal tersebut karena komposisi susu formula tidak dapat sama persis dengan ASI sehingga masih terdapat zat-zat yang sulit diserap oleh tubuh bayi. Jenis asupan nutrisi yang berupa ASI tidak akan menimbulkan konstipasi. Hal ini dikarena ASI mengandung komposisi yang tepat untuk bayi, semua zat yang terkandung dalam ASI adalah zat yang dibutuhkan untuk bayi, sehingga dapat dicerna tubuh bayi dengan baik dan tidak menyebabkan konstipasi (Roesli, 2005:13).

Hal diatas didukung dari hasil analisis *chi square* pada *continuity correction* program SPSS 17.0 diperoleh hasil  $X^2$  hitung  $\geq X^2$  tabel maka  $H_0$  ditolak artinya ada hubungan pemberian MP ASI dini dengan kejadian konstipasi pada bayi kurang dari 6 bulan. Dengan demikian didapatkan hasil perbandingan antara  $X^2$  hitung  $\geq X^2$  tabel dengan *taraf signifikansi* 5% ( $9,088 \geq 3,481$ ) maka dapat diartikan bahwa ada hubungan pemberian MP ASI dini dengan kejadian konstipasi pada bayi dibawah umur 6 bulan.

MP ASI seperti susu formula biasanya mengandung laktosa, gluten, zat warna, aroma rasa (vanila, coklat, strawberi, madu), komposisi lemak, kandungan DHA, minyak jagung, minyak kelapa sawit dan sebagainya yang memicu terjadinya konstipasi, sedangkan ASI mengandung laktosa (gula susu). Tingginya laktosa pada ASI membuat bayi BAB normal (Defka, 2010).

Lebih lanjut terdapat 5 responden (12.8%) yang hanya mendapatkan ASI Eksklusif dan mengalami konstipasi. Sesuai dengan teori bahwa konstipasi tidak hanya disebabkan oleh asupan nutrisi tetapi terdapat faktor lain seperti dehidrasi,

dan penyakit (Annehira, 2010). Responden tersebut mengalami konstipasi dikarenakan dehidrasi, bayi tersebut mengalami dehidrasi dikarenakan udara yang panas dan ibu tidak menyusui bayinya secara on demand sehingga asupan nutrisi bayi berkurang. Hal sesuai dengan pendapat Wardhani (2012) yang menyatakan bahwa udara yang panas bila tidak diimbangi dengan asupan nutrisi yang adekuat akan menyebabkan dehidrasi pada bayi.

Serta terdapat 4 responden (10,3%) yang diberikan MP ASI tidak mengalami konstipasi. Hal ini dikarenakan respon tubuh yang berbeda-beda pada setiap responden, walaupun diberikan MP ASI tetapi bila tubuh dapat mencerna dan memproses dengan baik bayi tidak akan mengalami konstipasi. Sesuai dengan pendapat Defka (2010) bahwa tidak semua bayi yang diberikan susu formula mengalami konstipasi hal ini tergantung pada pencernaan bayi dan cara pembuatan susu formula.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan pemberian MP ASI dini dengan kejadian konstipasi pada bayi dibawah umur 6 bulan. Dimana bayi yang memperoleh MP ASI dini mengalami konstipasi. Hasil penelitian ini sesuai dengan teori bahwa MP ASI dapat menyebabkan terjadinya konstipasi. Karena komposisi bahan-bahan dalam MP ASI dini yang tidak dapat dicerna dengan baik oleh tubuh (Ika,2008)

## **PENUTUP**

### **Kesimpulan**

1. Sebagian besar responden dalam kategori memberikan MP ASI yaitu sebanyak 21 responden (53,8%)
2. Sebagian besar responden yaitu 22 responden (56.4%) mengalami konstipasi
3. Ada hubungan pemberian MP ASI dini dengan kejadian konstipasi pada bayi dibawah umur 6 bulan dengan  $X^2$  hitung  $\geq X^2$  tabel ( $9,088 \geq 3,481$ ).

Saran

Berdasarkan simpulan diatas dapat diberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi Bidan
  - a. Agar bidan dapat meningkatkan KIE kepada ibu post partum untuk memberikan bayinya ASI Eksklusif selama 6 bulan karena dapat mengurangi resiko konstipasi.
  - b. Mendorong kader posyandu untuk memberikan KIE kepada ibu post partum untuk memberikan bayinya ASI Eksklusif selama 6 bulan karena dapat mengurangi resiko konstipasi.
2. Bagi Ibu Bayi 0-6 bulan
  - a. Penelitian ini diharapkan agar ibu bayi meningkatkan pemberian ASI sehingga mengurangi kejadian konstipasi pada bayi umur 0-6 bulan.
  - b. Penelitian ini diharapkan agar ibu bayi mencari informasi tentang ASI Eksklusif agar ibu bisa meningkatkan pemberian ASI sampai bayi umur 6 bulan.
3. Bagi Institusi pendidikan  
Penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi mengenai pemberian MP ASI dengan insiden konstipasi pada bayi umur 0-6 bulan.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Annehira. 2012. *Konstipasi*. From: <http://www.Annehira.go.id>. Diakses pada tanggal 6 April 2013.
- Arikunto, Suharsimi, 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Depkes RI, 2005. *Buku Panduan Manajemen Laktasi Diit Gizi Masyarakat*. Jakarta: Depkes RI Jakarta.
- DepKes RI. 2010. *Profil Kesehatan Indonesia 2010*. From: <http://www.depkes.go.id>. Diakses pada tanggal 3 Maret 2014.
- Diah.2012. *Konstipasi dan Penyebabnya*. From: <http://www.radartarikan.co.id>. Diakses pada tanggal 12 Maret 2014.
- DinKes Jawa Tengah. 2011. *Profil Kesehatan Jawa Tengah 2011*. From: [www.dinkesjatengprov.go.id](http://www.dinkesjatengprov.go.id). Diakses pada tanggal 30 Maret 2013.
- Hidayat, Alimul, A. 2010. *Metodologi Penelitian Kebidanan dan Teknik Analisis Data*. Jakarta: Salemba Medika. Hal: 6, 73  
<http://darsananursejiwa.blogspot.com>  
8 April 2013.
- Huteri. 2012. *Nutrisi*. From: [www.Infolbu.com/article\\_detail.php?id=149](http://www.Infolbu.com/article_detail.php?id=149). Diakses pada tanggal 3 Maret 2014.
- Ika. 2012. *Konstipasi*. From: [www.TanyaDokter.com/article\\_detail.php?id=149](http://www.TanyaDokter.com/article_detail.php?id=149). Diakses pada tanggal 3 Maret 2014. *Konstipasi..* From: [www.Infolbu.com/article\\_detail.php?id=149](http://www.Infolbu.com/article_detail.php?id=149).
- Keyla. 2008. *Pemberian ASI Pertama*. Info Sehat, From: [www.kafemuslimah.com/article\\_detail.php?id=149](http://www.kafemuslimah.com/article_detail.php?id=149). Diakses pada tanggal 3 Maret 2014.
- Maya. 2008. *Morbiditas bayi*, <http://www.tanyadokter.com/consultation-topic.asp?zona=CONS&discussionID=4590&discussionTypeID=8>, 3 Maret 2014.
- Mochtadi, 2002 *Tanya Jawab Konstipasi..* From: <http://medicastore.com.htm>. Diakses pada tanggal 3 Maret 2014.
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2010. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- \_\_\_\_\_. 2010. *Ilmu Prilaku Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Pujiati. 2002. *MP ASI*. From: [www.Infolbu.com/article\\_detail.php?id=149](http://www.Infolbu.com/article_detail.php?id=149). Diakses pada tanggal 13 Maret 2014

- Rahmawati, Nur, V. 2008. *Gambaran kejadian konstipasi pada bayi 0-6 Bulan*.
- Roesli, Utami. 2007. *Mengenal ASI Eksklusif*. Jakarta : Trubus Agriwidya.
- Sudarti. 2010. *Asuhan Kebidanan Neonatus Bayi dan Balita*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Sugiyono. 2010. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: alfabeta.
- Suhardjo. 2002. *Gangguan Pencernaan*. From: [www.kafemuslimah.com/article/detail.php?id=149](http://www.kafemuslimah.com/article/detail.php?id=149). Diakses pada tanggal 3 Maret 2014.
- Widiastuti, Windi. 2009. *Hubungan Pemberian MP-ASI Dini dengan Frekuensi Kejadian Diare pada Bayi < 6 Bulan*.
- Wulan, Rahayu. 2010. *Hubungan Pengetahuan Ibu tentang MP-ASI dengan Status Gizi Anak Umur 7-24 Bulan*.